

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan salah satu sektor perekonomian negara yang penting karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank memiliki fungsi utama yang penting yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui jasa-jasa yang ditawarkan. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 terdapat dua jenis bank berdasarkan fungsinya yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Sedangkan, Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan. Bank Perkreditan Rakyat pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari perkotaan hingga pedesaan. Kehidupan masyarakat yang semakin modern hampir melibatkan bank dalam kegiatan ekonominya. Secara tidak langsung masyarakat telah merasakan peran dan fungsi BPR dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat melalui pinjaman kredit.

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sendiri sangat membantu bagi para masyarakat yang membutuhkan uang dan pengusaha baru yang ingin manambah modal melalui pinjaman kredit dengan proses yang lebih mudah

dibandingkan melalui Bank Umum, persyaratan yang cukup sederhana dan tentunya aman. Dengan kemudahan dalam melakukan pinjaman kredit tersebut menjadikan BPR semakin diminati oleh masyarakat.

Bagi Bank Perkreditan Rakyat, suatu kredit dapat dikatakan mencapai fungsinya apabila secara ekonomis baik antara kreditur, debitur ataupun masyarakat saling membawa pengaruh baik dan mencapai tujuan masing-masing. Keputusan dalam pemberian kredit kepada nasabah memiliki risiko tersendiri bagi bank. Kemungkinan terjadinya kredit bermasalah tentu perlu di perhatikan dengan penanganan yang tepat sesuai prosedur yang ditetapkan oleh bank. Apabila terjadi masalah dalam penagihan kredit dapat membuat profitabilitas bank tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Adanya kredit bermasalah dapat disebabkan karena faktor internal ataupun eksternal bank.

Faktor internal bank bisa disebabkan karena analisa kredit yang tidak tepat, sistem informasi dan administrasi yang kurang baik, pengaruh pihak pengelola kredit bank dalam mengambil keputusan pemberian kredit, dan kualitas manajemen bank yang kurang baik. Sedangkan, faktor eksternal bank bisa disebabkan karena pihak debitur atau peminjam tidak membayar atau melunasi utang sesuai jangka waktu yang ditentukan dan jumlah nominal yang telah disepakati, kondisi ekonomi makro seperti perubahan harga pasar, tingginya harga bahan pokok yang mengakibatkan menurunnya daya bayar peminjam ataupun kebijakan pemerintah.

Apabila terjadi kredit bermasalah, hal ini akan bertolak belakang dengan tujuan utama berdirinya suatu bank yaitu

pencapaian *profit* yang maksimal dari setiap pinjaman kredit yang telah diberikan. Semakin tinggi volume perkreditannya maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu bank memperoleh *profit* dari pinjaman kredit yang diberikan dan begitupun sebaliknya.. Tingkat kredit bermasalah dapat diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan menghitung jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Kenaikan rasio NPL menunjukkan pendapatan yang seharusnya diterima dari pinjaman kredit akan mengalami penurunan sehingga profitabilitas bank rendah. Namun, apabila rasio NPL menurun maka profitabilitas bank dapat dikatakan tinggi.

Selain memperhatikan rasio NPL, bank juga perlu memperhatikan rasio kecukupan modal atau sering disebut dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio tersebut merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Rasio CAR dapat diperoleh dengan menghitung total modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik artinya bank memiliki kemampuan dalam menjamin atau menutupi setiap risiko kerugian yang mungkin timbul begitupun sebaliknya. Kondisi bank yang sehat memungkinkan pihak manajemen bank untuk memanfaatkan modal tersebut untuk pengembangan usahanya seperti melakukan diversifikasi produk atau investasi strategis lainnya yang nantinya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas suatu bank dapat diukur melalui beberapa rasio diantaranya rasio *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila *Return On Equity* (ROE) rendah maka semakin buruk artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Dengan kata lain Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

PT BPR Delta Artha Sidoarjo merupakan bank milik pemerintah kabupaten Sidoarjo. Bagi BPR Delta Artha Sidoarjo meningkatnya jumlah pinjaman kredit dapat memberikan keuntungan yang tinggi jika pengelolaannya baik dan nasabah membayar angsuran beserta bunga pinjaman pada saat jatuh tempo. Dengan begitu, pendapatan dari pinjaman kredit yang telah diberikan dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Dengan kata lain tingkat profitabilitas bank dapat dikatakan tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah dan menjadi sumber pendapatan asli daerah Sidoarjo dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pelayanan perbankan.

Namun, sebaliknya apabila pinjaman kredit bank mengalami kredit bermasalah, maka akan membuat kerugian bagi pihak bank karena tidak dapat memaksimalkan keuntungan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini tentunya berdampak pada menurunnya perekonomian daerah dan sumber pendapatan asli daerah Sidoarjo sehingga tidak dapat maksimal dalam menunjang taraf hidup masyarakat melalui pelayanan perbankan.

Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan BPR Delta Artha Sidoarjo adalah kecukupan modalnya dalam menunjang kegiatan usahanya. Semakin tinggi modal yang dimiliki dengan pengelolaan yang baik, maka bank memiliki kesempatan dalam memutar kembali modalnya untuk mendapatkan keuntungan melalui pengembangan usaha merasa lebih aman dan tentunya dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Sidoarjo dari keuntungan yang didapatkan. Namun, jika bank tidak dapat memutar kembali modal dari kegiatan usahanya, maka bank harus menutupi kerugian yang dialami sehingga tidak dapat maksimal dalam memperoleh keuntungan. Dari adanya hal tersebut maka sebagai salah satu bank milik pemerintah kabupaten Sidoarjo, PT BPR Delta Artha harus melakukan pelayanan yang optimal demi kepuasan nasabah sehingga menuntut bank untuk dapat mengelola modal dengan baik dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada nasabah.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat, Muhammad Affan dan Said Musnadi (2014) dengan judul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan To Dposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank” , menunjukkan hasil bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan NPL, BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Adreina Maria, dkk (2017)

dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015”, yang menunjukkan hasil bahwa CAR dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Indah Putianingsih dan Arief Yulianto (2016) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas”, menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh secara signifikan sedangkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Taufik, Moeljadi, dan Atim Djazuli dengan judul “Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI)”, yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari adanya *research gap* pada beberapa penelitian terdahulu dan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Delta Artha Sidoarjo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT BPR Delta Artha Sidoarjo ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT BPR Delta Artha Sidoarjo?
3. Apakah *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT BPR Delta Artha Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka terdapat tujuan umum dan khusus dilakukannya penelitian ini.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Sebagai realisasi pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas pada PT BPR Delta Artha Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas pada PT BPR Delta Artha Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas pada PT BPR Delta Artha Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengukur pengaruh *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menguji teori-teori yang sudah ada dengan studi empiris yang telah dilakukan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

a. Bagi Pengelola Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai adanya kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan dalam pemberian kredit dan pembuatan kebijakan yang baru serta pemeliharaan modal bank perlu di tingkatkan untuk dapat digunakan dalam investasi strategis.

b. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hubungan antara kredit bermasalah dan kecukupan modal dengan profitabilitas atau laba serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah ada ke dalam praktik yang sesungguhnya.

c. Bagi Akademisi



Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya demi memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.